

EFEKTIVITAS MATAKULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN JIWA *ENTREPRENEUR* MAHASISWA STAIN MANDAILING NATAL

Muhlisah Lubis, M.M

muhlisahlubis@stain-madina.ac.id

STAIN Mandailing Natal

Abstrak

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian terhadap 14 mahasiswa pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan dan dijadikan sebagai informan bahwa 9 dari 14 informan jiwa kewirausahaanya belum tumbuh dan menyatakan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Sedangkan 5 dari 14 mahasiswa jiwa kewirausahaanya semakin besar setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan menyatakan mata kuliah yang di berikan sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan yang diberikan belum mampu memotivasi mahasiswa padahal upaya yang dilakukan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal sudah dilakukan dengan memberikan mata kuliah pendukung, pelatihan-pelatihan berupa peraktek berwirausahaan pada saat mengambil mata kuliah kewirausahaan yang berbasis kewirausahaan seharusnya dengan upaya yang dilakukan sudah cukup untuk mendukung tumbuh kembangnya jiwa Entrepreneur/kewirausahaan dikalangan mahasiswa.

Kata kunci: Efektivitas, Jiwa Kewirausahaan, Mata Kuliah Kewirausahaan.

Abstract

From the result of interviews conducted in the research 14 students in the study of Sharia Economic Law and Islmaic Religious Education of the Islamic State High School Mandailing who has taken entrepreneurship courses and becom an informant that 9 out of 14 informants entrepreneurial spirit has not been effective to improved the entrepreneur among Student, 5 out of 14 student of entrepreneurship spirt are getting bigger after obtaining entrepreneurship courses given have not been able to motivate students even though the efforts made by The Islamic State College Mandailing Natal already done by providing supporting courses, trainings in the form of entrepreneurial praktek at the time of taking entrepreneurial courses based on entrepreneurship should be with the effort made enough to support the growth of the entrepreneurial spirit among student.

Kata Kunci: Effectiveness, Entrepreneurial Spirit, Entrepreneurship Courses

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi Asean (Asean Economic Community) merupakan agenda besar yang diikuti oleh berbagai negara ASEAN sebagai usaha membangun ekonomi yang terintegrasi dengan menggunakan pasar bebas atau free trade antar

negara. Kerjasama ini dilakukan adalah tidak lain untuk meningkatkan daya saing agar mampu menyaingi seperti halnya Cina dan India. Kehadiran agenda besar tersebut memberikan kesempatan bagi masyarakat Indonesia dalam menunjukkan produk-produk terbaiknya di kancah internasional karena memang program yang ditujukan di MEA tidak saja meliputi kebebasan aliran barang, tenaga kerja, aliran modal, namun juga untuk mengurangi kemiskinan serta kesenjangan sosial ekonomi.¹ Namun selain menjadi sebuah kesempatan juga menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa yang memiliki mental konsumtif.

Akibat semakin banyaknya tingkat pengangguran, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Oleh karena itu wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun mutu wirausaha itu sendiri. Indonesia sekarang menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausaha Indonesia masih sedikit dan mutunya masih rendah, sehingga pembangunan wirausaha merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan untuk perekonomian pada saat sekarang ini.²

Berdasarkan bukti empiris di lapangan, terdapat kecenderungan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih senang memilih bekerja dengan tingkat kenyamanan/keamanan serta kemapanan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut terbukti dari sisi pembentukan karakter seorang wirausaha (entrepreneur), perguruan tinggi sudah seharusnya menciptakan atmosfer yang dapat mendorong sikap mandiri bagi civitas akademika. Hal ini dapat dicapai melalui;

- 1) Mengembangkan dan membiasakan unjuk kerja yang mengedepankan ide kreatif dalam berpikir dan sikap mandiri bagi mahasiswa proses pembelajaran (menekankan model latihan, tugas mandiri, problem solving, cara mengambil keputusan, menemukan peluang, dst)
- 2) Menanamkan sikap dan perilaku jujur dalam komunikasi dan bertindak dalam setiap kegiatan pengembangan, pendidikan, dan pembelajaran sebagai modal dasar dalam membangun mental entrepreneur pada diri mahasiswa

¹Hadi Soesastro, Kebijakan Persaingan, Daya Saing, Liberalisasi, Globalisasi, Regionalisasi dan Semua Itu, Economics Working Paper Series CSIS, 2004. Hlm 11

²Yuyus Suryana, Kartib Bayu, Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, (Jakarta: Perdana Media Graup, 2010), hlm.14

- 3) Para praktisi pendidikan juga perlu sharing dan memberi support atas komitmen pendidikan jiwa entrepreneurship ini kepada lembaga-lembaga terkait dengan pelayanan bidang usaha yang muncul di masyarakat agar benar-benar berfungsi dan benar-benar menyiapkan kebijakan untuk mempermudah dan melayani masyarakat.

Mahasiswa sebagai agent of change yang memiliki peran penting dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi, tentu harapan tersebut dapat terjadi ketika lembaga pendidikan melakukan transformasi selain transfer of knowladge juga transfer values of entrepreneur dalam diri mahasiswa hingga menyadari bahwa berwirausaha bukanlah sebuah pekerjaan alternatif. Sehingga pada kesempatan ini satuan pendidikan perlu melakukan internalisasi nilai-nilai wirausaha dan membangun niat jiwa berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan maupun pengintegrasian kedalam berbagai mata pelajaran yang disajikan. Adapun artikel ini bersifat deskriptif analitik yaitu menggunakan teori-teori para ahli tentang pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan kemudian dilakukan analisa agar ditemukan titik efektifitas terhadap pendidikan kewirausahaan dalam membangun niat kewirausahaan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam studi penelitian, penggunaan metodologi merupakan suatu langkah yang harus ditempuh, agar hasil-hasil yang sudah terseleksi dapat terjawab secara valid, reliabel dan objektif, dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi *public*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sesuai dengan objek kajian, maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka (*Library research*), Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.”Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis

akademik dan seni yang telah ada.³Studi pustaka dapat dikatakan bahwa dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

Menurut M.Nazir dalam bukunya yang berjudul 'Metode Penelitian' mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan: "Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁴Studi Kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Dan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "KBBI", efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Efektifitas adalah Pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Sedangkan menurut Gibson et.al Bungkaes.⁵efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan "standar" maka mereka dinilai semakin efektif.

Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan

³Sugiyono, 2005 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hlm.83

⁴Nazir, 1988 *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Mestika Zed.hlm.11

⁵Gibson et.al Bungkaes. 2013 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga. Hlm 46

kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien.

2. Kewirausahaan/ *Entrepreneur*

a. Pengertian Kewirausahaan

Kata “wirausaha” lalu lalu muncul secara meluas setelah menjadi istilah. setelah munculnya pada waktu ke luarnya Instruksi Presiden (Inpres) RI Nomor 4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan. Istilah tersebut merupakan pandangan entrepreneur yang lebih pas karena semua pihak, baik swasta, pegawai negeri, pejabat, maupun pegawai swasta, harus memiliki semangat usaha. Jadi, istilah wirausaha bisa dipakai kemanamana.

Kata wirausaha merupakan terjemahan dari kata entrepreneur, kata tersebut berasal dari bahasa perancis *entrepender* yang berarti bertanggung jawab. Wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab, dalam menyusun, mengelola, dan mengukur resiko atau suatu bisnis. Wirausaha adalah inovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan. Memberikan nilai tambah dan memanfaatkan upaya, waktu, biaya atau kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Sedangkan kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh wirausahawan untuk menjalankan kegiatan usaha.⁶

Para pakar Ekonomi mempunyai definisi masing-masing tentang entrepreneur. Menurut *Encyclopedia Of Amerika* (1994), entrepreneur adalah “pengusaha yang mengambil keberanian untuk mengambil resiko dengan menciptakan produksi, termasuk modal, tenaga kerja dan modal, tenaga kerja dan bahan, dan dari usaha bisnis mendapatkan profit/ laba”. Sedangkan menurut *The American Heritage Dictionary Of The Enggelis Language*, entrepreneur diartikan sebagai “ a person who organizes, operates, and assumes the risk for a business venture”, yang diambil dari bahasa Prancis “*entrepender*” atau “to undertake”.⁷

⁶Masu'ud Machfedz, Mahmud Machfoedz, Kewirausahaan Suatu Disiplin Pendekatan Kontemporer (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan. 2004), hlm.1

⁷Moko P.Astamoen, *Entrepreneur*, hlm.51

Menurut Irham Fahmi, kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang perkembangan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha tersebut belum memiliki nilai perhatian pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.⁸

b. Sikap dan Perilaku Kewirausahaan

Sikap dan perilaku usaha tidak terlepas dari bagaimana etika dalam kewirausahaan, yang harus ditaati dan diberlakukan bagi karyawan maupun pengusaha. Sikap dan perilaku merupakan hal yang harus sangat diperhatikan dan ditekankan, karena setia atau tidaknya pelanggan ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku seorang pengusaha, adapaun sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha dan seluruh karyawannya menurut Kasmir adalah.⁹

- 1) Jujur dalam bertindak dan bersikap sikap jujur merupakan modal utama bagi seorang karyawan dalam melayani pelanggan. Kejujuran yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.
- 2) Rajin, tepat waktu, dan tidak malas Seorang karyawan dituntut untuk selalu rajin dan tepat waktu dalam berkerja terutama dalam melayani pelanggan. Di samping itu karyawan juga dituntut untuk cekatan dalam berkerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak putus asa.
- 3) Selalu murah senyum Dalam menghadapi pelanggan atau tamu, seorang karyawan harus selalu menunjukkan sambutan yang baik, dan memberikan senyum dan kesan yang baik bagi pelanggan atau konsumen.
- 4) Lemah lembut dan ramah tamah Dalam bersikap dan berbicara dalam melayani pelanggan atau tamu hendaknya dengan suara yang lemah

⁸Irham Fahmi, Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 563

⁹Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta, Rajawali: pers. 2006) hlm.24

lembut dan tidak mengunkan nada yang tinggi, agar pelanggan merasa nyaman dan kembali mengkonsumsi produk yang sama.

- 5) Sopan santun dan hormat Dalam memberikan pelayanan pada pelanggan hendaknya selalu bersikap sopan dan santun, karena sikap akan sangat mempengaruhi jumlah kualitas dan kelayakan pelanggan terhadap produk atau jasa seseorang.
- 6) Selalu semangat dan pandai bergaul Selalu semangat akan membuat niat dan jiwa kita merasa tenang dan nyaman dalam menjalani segala aktivitas usaha, dan tidak membuat seseorang malas-malasan dalam mengelolah usaha, dan tidak putus asa ketika mengalami kegagalan.
- 7) Fleksibel dan suka menolong pelanggan Dalam menghadapi pelanggan, karyawan harus dapat memberikan pengertian dan mau mengalah pada pelanggan.
- 8) Serius dan memiliki rasa tanggung jawab Dalam berwirausaha seseorang harus dan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, atau atas kesalahan yang disengaja oleh perusahaan.
- 9) Rasa memiliki yang tinggi Seorang wirausaha harus merasa mempunyai rasa memiliki yang tinggi, karena ketika seseorang merasa memiliki sesuatu itu, maka harus menjaga dan merawatnya dengan baik.

c. Mental Wirausaha

Seorang wirausaha yaitu orang yang melaksanakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreatif), kesejahteraan/kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan, memadukan sumber daya (visi) dan aspek peluang. Wirausaha merupakan pelaku dari kewirausahaan, yaitu orang-orang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menggali dan menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan nilai/laba. Kegiatan menemukan sampai mewujudkan peluang menjadi usaha yang menghasilkan disebut proses kewirausahaan. Kegiatan wirausaha adalah menciptakan barang jasa baru, proses produksi baru, organisasi (manajemen) baru, bahan baku baru, pasar baru. Hasil-hasil dari kegiatan-kegiatan wirausaha tersebut menciptakan nilai atau laba bagi

perusahaan. Kemampuan menciptakan nilai tersebut karena seseorang memiliki sifat-sifat kreatif dan inovatif.¹⁰

d. Karakteristik Kewirausahaan

Para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mencapai tujuannya. Ciri-ciri dan sifat dari seorang wirausaha:¹¹

- 1) Percaya diri Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Tidak ketergantungan, individualistis dan selalu optimis.
- 2) Berorientasi pada tugas Seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apa yang dilakukan wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut, sangat ditentukan pula oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kerja keras, serta berinisiatif.
- 3) Berani mengambil resiko Resiko usaha pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha akan untung atau sukses terus-menerus. Oleh sebab itu, untuk memperkecil kegagalan usaha maka seorang wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan (dimana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang terjadinya kegagalan). Dengan mengetahui sumber kegagalan, maka dapat diminimalisir terjadinya resiko.
- 4) Kepemimpinan Wirausahawan yang berhasil ditentukan oleh kemampuan dalam memimpin. Memberikan suri tauladan, berfikir positif, dan memiliki kecakapan untuk bergaul merupakan hal-hal yang sangat diperlukan dalam berwirausaha
- 5) Keorisinilan Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Keorisinilan atau keunikan dari suatu barang atau jasa merupakan hasil inovasi dan kreativitas yang ditetapkan, mereka harus bertindak dengan cara yang baru. Intinya kewirausahaan harus mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda

¹⁰Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 27.

¹¹Geoffrey dkk, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PPM) hlm. 6

- 6) Berorientasi pada masa depan Memiliki pandangan jauh ke depan, maka wirausahawan akan terus berupaya untuk berkarya dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Pandangan ini menjadikan wirausahawan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diperoleh saat ini sehingga terus mencari peluang.

Bygrave dalam Suryana dan Kartib mengemukakan beberapa karakteristik dari wirausaha yang berhasil memiliki sifat-sifat sebagai berikut: Dream; Decisiveness; Doers; Determination; Dedication; Devotion; Details; Destiny; Dollars; dan Distribute.¹²

- 1) Dream, yaitu seorang wirausaha yang memunyai keinginan terhadap masa depan pribadi dan bisnisna termasuk kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
- 2) Decisiveness, seorang wirausaha yang tidak bekerja lamban, dapat membuat keputusan dengan cepat dan penuh dengan perhitungan dan ini merupakan kunci kesuksesan usahanya.
- 3) Doers, keputusan yang diambil langsung ditindak lanjuti, tidak mau menunda kesempatan yang dapat dimanaftkannya.
- 4) Determination, dalam melakukan kegiatan penuh dengan rasa tanggung jawab dan tidak mudah menyerah meski dihadapkan pada berbagai rintangan yang sulit diatas education, dedikasinya sangat tinggi. Biasanya lebih mementingkan bisnisnya daripada keluarga.
- 5) Devotion, sangat senang dengan hasil dari produk yang dimilikinya, sehingga menjadi pendorong dalam mencapai keberhasilan yang efektif dalam menjual dan menawarkan produknya.
- 6) Details, tidak mengabaikan hal-hal kecil yang dapat menghambat usahanya, melainkan sangat memperhatikan faktor kritis secara rinci.
- 7) Destiny, bertanggung jawab terhadap tujuan yang hendak dicapai, dan tidak bergantung pada orang lain.
- 8) Dollars, motivasinya bukan memperoleh uang dan uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan setelah usahanya berhasil.

¹²Yuyus Suryana, Kartib Bayu, Kewirausahaan, hlm.60

- 9) Distribute, bersedia mendistribusikan kepemimpinan bisnis terhadap orang yang dapat dipercaya, kritis dan mau diajak untuk meraih sukses dalam usahanya.

Pearce dalam Suryana dan Kartib mengemukakan karakteristik entrepreneur yang berhasil adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Komitmen dan determinasi yang tiada batas
- 2) Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi
- 3) Orientasi ke arah peluang serta tujuan
- 4) Lokus pengendalian internal
- 5) Tolensi terhadap ambiguitas
- 6) Mempersiapkan diri untuk mengantisipasi problem yang mungkin timbul
- 7) Meski kekuasaan dan status dapat diraih, tetapi tetap lebih memusatkan perhatian pada peluang, pelanggan, pasar, dan persaingan.
- 8) Tidak terintimidasi dengan situasi sulit
- 9) secara agresif mencari umpan balik yang memungkinkan mempercepat kemajuan secara efektifitas
- 10) Kemampuan menghadapi kegagalan dan memanfaatkannya sebagai suatu proses belajar

e. Jiwa Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris. Kata entrepreneurship sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Perancis yaitu 'entreprende' yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Jiwa merupakan bagian yang mencakup pikiran dan kepribadian. Kepribadian seseorang meliputi sikap mental dan fisik. Sedangkan entrepreneur adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru serta kreatif dan inovatif dengan mengambil resiko dan ketidakpastian untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan ancaman serta sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian yang dimaksud dengan jiwa entrepreneur dalam penelitian ini

¹³Yuyus Suryana, Kartib Bayu, Kewirausahaan, hlm.63

adalah pola pikir atau sikap mental positif untuk meraih kesuksesan dalam bisnis.¹⁴

3. Kajian Mata Kuliah Kewirausahaan

a. Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan adalah mata kuliah perilaku berkarya yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai. Pendidikan kewirausahaan ini dikemas dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan riil, yakni disesuaikan dengan kompetensi lulusan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan ke mahasiswa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan di kelas, kegiatan dengan cara kunjungan lapangan, dan membuat sebuah perencanaan usaha (business plan), dan dilanjutkan melalui kegiatan riil kewirausahaan. Melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui perkuliahan kewirausahaan, mahasiswa dibekali berbagai hal.¹⁵

Mahasiswa dilatih tentang pemahaman kewirausahaan, motivasi berprestasi, berfikir kreatif dan inovatif, menganalisis dan berani mengambil resiko, menganalisis peluang usaha baru, membuat perencanaan bisnis, melakukan manajerial, mengevaluasi kegiatan usaha bisnis, membuat laporan aliran dana kas, dan sebagainya. Mahasiswa dilatih untuk mengalami kegiatan bisnis secara nyata, tidak hanya wacana dan teoritis. Dengan demikian, diharapkan dalam diri mahasiswa akan tertanamkan motivasi, spirit dan karakter berwirausaha, memiliki passion yang kuat untuk menjadi wirausaha yang sukses dan profesional. Adapun beberapa nilai kewirausahaan yang hendak diinternalisasikan dalam pembelajaran kewirausahaan yaitu:¹⁶

- 1) Mandiri, melihat sikap dan perilaku mahasiswayang tidak muda bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

¹⁴Yuyus Suryana, Kartib Bayu, Kewirausahaan, hlm.15

¹⁵Agus Wibowo, Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi, (Yogyakarta: pustaka Pelajar), hlm. 30

¹⁶Agus Wibowo, Pendidikan Kewirausahaan Konsep, hlm. 35

- 2) Berani Mengambil Resiko, melihat kemampuan mahasiswa untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
- 3) Kepemimpinan, melihat sikap dan perilaku mahasiswa yang selalu terbuka saran dan kritik, muda bergaul, berkerjasama dan mengarahkan orang lain.
- 4) Jujur, melihat perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 5) Disiplin, melihat tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Inovatif, melihat kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
- 7) Komitmen, melihat kemampuan mahasiswa untuk melihat suatu kesepakatan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
- 8) Komunikatif, melihat tindakan mahasiswa dalam hal tindakan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain
- 9) Motivasi kuat untuk sukses, melihat sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Dalam konteks wirausaha, apabila telah memiliki ciri-ciri seperti yang disebutkan di atas, maka telah dikatakan memiliki jiwa kewirausahaan yang diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berkembang di Negara Indonesia namun juga berkembang di Eropa dan Amerika Serikat baik di tempat kursus-kursus ataupun di Universitas. Pendidikan enterpreneursip diberikan dalam bentuk konsentrasi program studi dengan tujuan:¹⁷

- 1) Mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem prekonomian.
- 2) Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
- 3) Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan.
- 4) Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk.

¹⁷Buchari Alma, Kewirausahaan, hlm. 6

- 5) Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreatifitas serta membentuk organisasi kerjasama.
- 6) Mampu mengidentifikasikan dan mencari sumber-sumber
- 7) Mengerti dasa-dasar: marketing, financial, organisasi, produksi, maupun pemimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan kewirausahaan di berbagai Universitas tidak hanya sekedar wacana yang diperbincangkan lalu hilang tak berbekas. Akan tetapi, pendidikan kewirausahaan harus dilandasi konsep jelas dan teraplikasi. Sehingga nantinya, kampus mampu menciptakan mahasiswa yang terdidik dan berjiwa wirausaha. Agar pendidikan kewirausahaan bisa optimal. Maka pembentukan budaya, mental dan perilaku kewirausahaan tidak hanya terhadap dosen atau staf pengajar lainnya dalam pemberian materi pada mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pendukung kewirausahaan lainnya, tetapi juga terhadap mahasiswanya.

Menurut Agus Wibowo pengertian pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.¹⁸

Bagi mahasiswa, kuliah tidak dapat ditinggalkan tetapi tidak ada salahnya jika mahasiswa mengikuti training disela-sela waktu kuliah mahasiswa mencoba mempraktikan teori kewirausahaan yang sudah dapat dari mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pendukung kewirausahaan lainnya, misalnya dengan membuka usaha-usaha praktis namun menghasilkan secara financial. Hanya saja usaha itu jangan sampai mengabaikan tugas pokok sebagai mahasiswa sehingga tidak ada alasan terlambat selesai studi karena sibuk berwirausaha.

Selain dari mahasiswa sendiri, pihak kampus sangat diharapkan untuk memberikan dukungan dengan menciptakan alternatif yang baik untuk mendukung pendidikan kewirausahaan seperti menjalankan gerai penjualan makanan, simpan pinjam, jasa tiket transportasi, perbankan, kursus bahasa asing dan sebagainya. Selanjutnya secara bergantian para mahasiswa

¹⁸Agus Wibowo, Pendidikan Kewirausahaan Konsep, hlm. 34

mendapatkan tugas berpraktis di situ, dengan target-target yang telah ditentukan. Kegiatan ini selain sebagai proses juga akan memperkenalkan mahasiswa kepada kondisi usaha rill.¹⁹

b. Peran dan Fungsi Mata Kuliah Kewirausahaan

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan pendidikan kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, antara lain:²⁰

- 1) Mampu memberikan semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk diwujudkan namun menjadi kenyataan.
- 2) Pendidikan kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seorang bekerja secara teratur serta sistematis serta fokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- 3) Mampu memberikan inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menentukan masalah maka akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat.
- 4) Nilai positif yang tinggi dari peran dan fungsi pendidikan kewirausahaan pada saat dipraktikkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa meringankan beban Negara dalam usaha menciptakan lapangan kerja.

4. Efektivitas Matakuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa STAIN Mandailing Natal

Mata kuliah Kewirausahaan ini semata-mata bukan hanya untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa melainkan agar mahasiswa lebih mandiri dalam menjalankan hidup bermasyarakat. Untuk itu para dosen harap meningkatkan lebih dalam lagi pemberian motivasi wirausaha ini, karena dengan cara seperti ini para mahasiswa lebih memahami metode

¹⁹Agus Wibowo, Pendidikan Kewirausahaan Konsep, hlm. 78

²⁰Irham Fahmi, kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.3

untuk meningkatkan atau mengembangkan atau mengetahui bagaimana cara mengelolah usaha dengan baik.

Perguruan tinggi dalam mewujudkan mahasiswanya untuk menjadi seorang enterpreneur adalah perlu adanya penamabahan bobot SKS pada mata kuliah kewirausahaan dan perlu membentuk beberapa unit usaha yang dikelola oleh mahasiswa secara nyata, apapun jenis usahanya tentunya harus sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dengan institusi kampus. Unit-unit usaha yang dibentuk ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengalaman berharga bagi mahasiswa sebelum terjun membuka usaha secara mandiri. Dan dapat mempersiapkan mental untuk bersaing menghadapi perekonomian ASEAN.

Dari Hasil Wawancara yang dilakukan terhadap 14 Mahasiswa pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah Mengambil Mata Kuliah Keirusahaan dan dijadikan sebagai informan bahwa 9 dari 14 informan jiwa kewirausahaanya belum tumbuh dan menyatakan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiwa. Sedangkan 5 dari 14 mahasiswa jiwa kewirausahaanya semakin besar setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan menyatakan mata kuliah yang di berikan sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Mata kuliah Kewirausahaan yang diberikan belum mampu memotivasi mahasiswa padahal upaya yang dilakukan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal sudah dilakukan dengan memberikan mata kuliah pendukung, pelatihan-pelatihan, serta membekali mahasiswa untuk praktek kuliah kerja nyata (KKL) yang berbasis kewirausahaan seharusnya dengan upaya yang dilakukan sudah cukup untuk medukung tumbuh kembangnya jiwa Entrepreneur/kewirausahaan dikalangan mahasiswa.

D. KESIMPULAN

Dari Hasil Wawancara yang dilakukan terhadap 14 Mahasiswa pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah Mengambil Mata

Kuliah Keirausahaan dan dijadikan sebagai informan bahwa 9 dari 14 informan jiwa kewirausahaanya belum tumbuh dan menyatakan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Sedangkan 5 dari 14 mahasiswa jiwa kewirausahaanya semakin besar setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan menyatakan mata kuliah yang di berikan sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Mata kuliah Kewirausahaan yang diberikan belum mampu memotivasi mahasiswa padahal upaya yang dilakukan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal sudah dilakukan dengan memberikan mata kuliah pendukung, pelatihan-pelatihan, serta membekali mahasiswa untuk praktek kuliah kerja nyata (KKL) yang berbasis kewirausahaan seharusnya dengan upaya yang dilakukan sudah cukup untuk mendukung tumbuh kembangnya jiwa Entrepreneur/kewirausahaan dikalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. 2016. *Concept & Indicator Human Resources Management For Management Research*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alma, Buchari. Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum, Bandung: Alfabeta, 2011
- Bangun Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, Irham. kewirausahaan teori, kasus, dan solusi, jakarta: CV Penerbit Diponogoro, 2011.
- Geoffrey dkk, Kewirausahaan teori dan praktek, Jakarta: PPM, 2010.
- Kasmir, Kewirausahaan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Masu'ud Machfedz, Mahmud Machfoedz. Kewirausahaan Suatu Disiplin Pendekatan Konterporer ,Yoyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Prusahaan, 2004
- Moeheriono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kinerja Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Musa Hubeis, Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nasir Mohammad. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Mestika Zed.
- Prawirosentono, Suyadi. Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta: BPFE, 1999

Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suryana, Yuyus, Bayu, khatib, Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, Jakarta: Perdana Media Graup, 2010.

Wibowo, Agus. Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi, Yogyakarta: pustaka, 2011